

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa. Karena dengan adanya pendidikan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang sanggup menghadapi tantangan dunia modern. Dengan adanya pendidikan pula, generasi muda dapat membuat terobosan baru dalam dunia teknologi pendidikan tidak hanya dalam lingkup kognitif, akan tetapi juga dalam afektif serta psikologis. Melihat begitu pentingnya pendidikan di sebuah Negara, sudah sepantasnya pemerintah secara berkala melakukan perbaikan-perbaikan untuk memajukan kecerdasan bangsa. Beberapa hal yang dianggap menghambat perkembangan pendidikan seharusnya lebih mendapat keseriusan dari pemerintah agar terwujudnya pendidikan yang benar-benar baik.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak, yaitu siswa sebagai subyek maupun obyek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Kehidupan seorang siswa di lingkungan sekolah di satu sisi tampaknya merupakan salah satu bagian kehidupan yang sangat menyenangkan, tetapi mungkin pula menjadi hal yang paling mencemaskan. Setiap hari mereka mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, selain itu siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas sekolah dari kegiatan proses belajar mengajar. Kendalanya

ada ketika mereka tidak sulit menerima pembelajaran. Hal tersebut bisa disebabkan oleh materi pembelajaran yang disampaikan guru bersifat monoton. Karena pada kenyataannya saat ini guru sangat jarang menggunakan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar, padahal seorang guru seharusnya dapat mendesain pembelajaran supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dan actual sepanjang zaman, sebab dengan pendidikan orang menjadi maju. Di samping itu pendidikan merupakan salah satu wahana dan sarana untuk membangun dan mencerdaskan suatu bangsa, sehingga bangsa tersebut mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi kemajuan saat ini. Dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan, maka orang akan mampu mengelolah alam semesta serta isinya yang telah dikaruniakan oleh Allah Swt. Hal ini akan membawa pengaruh yang sangat luas, tidak hanya perubahan pada tuntunan dan kebutuhan hidup, ekonomi dan komunikasi tetapi juga dalam bidang social budaya khususnya dalam bidang pendidikan Azizah, Nurhayati, dan Suryani (2023).

Leview & Lentz mengemukakan ada empat fungsi media visual yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Menciptakan sumber daya pendidikan yang memenuhi kebutuhan siswa dengan tetap memperhatikan Kurikulum yang ada saat ini adalah tujuan pembelajaran persiapan media. Khususnya instruksional sumber daya yang sesuai dengan sifat, lingkungan, dan konteks sosial siswa. untuk membantu siswa dalam memperoleh instruksional sumber daya selain buku pelajaran. Itu media sumber pendidikan yang telah ada yang dipilih adalah instrumen dan strategi untuk membantu menyederhanakan proses pembelajaran bagi siswa dan menambah keseruan dalam proses belajar mengajar proses. Media pembelajaran berupaya untuk sama-sama kekesalan minat siswa dalam belajar dan memfasilitasinya pemahaman terhadap materi pelajaran. Sedang belajar media dimaksudkan untuk melakukan penyampaian konten instruksional lebih menarik dan kurang membosankan. Oleh karena itu, ini dirancang sebagai alat untuk mendukung proses belajar mengajar

dan membuat siswa memahami materi tersebut lebih mudah Syaidah, HR, & Kurniawan, El. Y. (2020).

Dalam metode pembelajaran, Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan metode yang paling banyak digunakan karena siswa lebih menyukai metode ini. apalagi jika metode ini sesuai dengan kebutuhan yang baik pasti akan terjadi peningkatan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam pengajaran dan dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa merasa cukup sulit memahaminya jika hanya menggunakan metode ceramah. Jadi metode (PBL) sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar agar lebih mudah dipahami oleh siswa dan memahami materi yang disampaikan. Metode (PBL) memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode (PBL) dapat memfasilitasi memahami dan memperkuat ingatan. Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) juga dapat menumbuhkan minat siswa dan memberikan keterkaitan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Pengertian metode (PBL) ditinjau dari terminology cukup bervariasi menurut sudut pandang para ahli Pendidikan.

Dengan menggunakan metode pembelajaran, isi pembelajaran dapat disajikan melalui media visual sumber media pembelajaran yang dapat menggambarkan mata pelajaran tersebut. Hal ini memungkinkan siswa untuk memeriksa, memahami, dan merasakan item presentasi secara dekat selain melihat dan melihat secara langsung. Seorang guru harus selalu menggunakan metode pembelajaran, seperti flip chart, papan tulis, proyektor, dan sebagainya, saat menyajikan isi pelajaran. Oleh karena itu, penggunaan berbagai alat dan bahan pengajaran, seperti foto demonstratif, foto, dan lain sebagainya, merupakan inti dari pengajaran visual. Pemanfaatan benda nyata sebagai alat peraga sangatlah krusial Mayasari et al.(2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 15 Januari 2026 dengan guru mata pelajaran biologi di SMA N 01 Bilah Hilir beliau mengatakan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran biologi masih kurang, serta kurang adanya respon positif, masih ada siswa yang kurang aktif bertanya

dan konsentrasi siswa dalam belajar kurang baik. kebanyakan siswa yang mudah bosan dan beranggapan pelajaran biologi tidak ada aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. kurangnya metode yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. metode yang digunakan hanyalah sekedar ceramah dan media pembelajaran hanya cuman buku bacaan dan papan tulis, jarang guru menggunakan media pembelajaran ketika mengajar. Semua masalah tersebut berdampak buruk pada hasil belajar biologi siswa. Hasil belajar biologi siswa yang kurang memuaskan, tidak sedikit siswa yang mendapatkan nilai biologi rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lainnya. Dari hasil pengecekan hasil belajar biologi siswa yang kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 januar 2026 di kelas X SMA N 01 Bilah Hilir yang diikuti 35 siswa, penulis memperoleh informasi bahwa penggunaan metode oleh guru di sekolah tersebut masih belum optimal dan merata pada semua siswa. Selain itu pembelajaran yang dilakukan guru masih mengacu pada pembelajaran tradisional, Pembelajaran tradisional merupakan pembelajaran yang menggambarkan guru tidak melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran, akibatnya pelajaran biologi dianggap sebagai salah satu pelajaran yang sulit di sekolah tersebut.

Oleh karena itu, motivasi dasar saya untuk melakukan penelitian terhadap sekolah SMA N 01 Bilah Hilir, dari penjelasan latar belakang masalah di atas penulis ingin melakukan penelitian **“Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Jamur Kelas X Di SMA Negeri 1 Bilah Hilir”**

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Guru kurang memanfaatkan sarana atau metode pembelajaran yang menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi.
- b. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran biologi.
- c. Pembelajaran yang bersifat monoton sehingga mempengaruhi hasil belajar biologi siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, di atas maka peneliti membatasi permasalahan ini, yaitu **Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Jamur Kelas X Di SMA Negeri 1 Bilah Hilir Tahun ajaran 2025/2026.**

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Jamur Kelas X Di SMA Negeri 1 Bilah Hilir Tahun ajaran 2025/2026.?
2. Bagaimanakah hasil belajar biologi dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Jamur Kelas X Di SMA Negeri 1 Bilah Hilir Tahun ajaran 2025/2026.?
3. Bagaimakah perubahan belajar biologi setelah melakukan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kelas X Di SMA Negeri 1 Bilah Hilir Tahun ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh dalam penggunaan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Jamur Kelas X Di SMA Negeri 1 Bilah Hilir Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa
 1. Memperoleh pengalaman belajar yang baru serta melatih kemampuan berfikir, kreatif dan teliti.
 2. Melatih siswa dalam merencanakan dan mengorganisir waktu dalam pelaksanaan suatu proyek tertentu.

3. Siswa diberi kesempatan kebebasan belajar dalam menentukan pembelajaran serta menyelesaikan proyek yang mereka kerjakan.
 4. Bagi Guru
 5. Memberi informasi kepada guru mengenai manfaat metode maupun model pembelajaran.
 6. Memberi motivasi kepada guru untuk menerapkan metode maupun model pembelajaran yang bervariasi, sehingga materi pembelajaran akan lebih menarik.
- b. Bagi Sekolah
1. Melalui hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah masa yang akan datang.
 2. Sekolah dapat menjadikan tolak ukur sekolah terhadap suatu metode maupun model pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat diterapkan disekolah yang bersangkutan.
- c. Bagi peneliti
1. Memperoleh gambaran mengenai penerapan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
 2. Memperoleh pengalaman dalam menguji coba suatu metode pembelajaran di sekolah.
 3. Memperoleh kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.